

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar pelayanan rumah sakit, disebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan pasien. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. rumah sakit dalam hal ini diharapkan dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang memadai bagi para penderita kanker. Terapi kanker di rumah sakit melibatkan banyak pihak. Mengingat bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang utuh dan berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) ikut berperan penting dalam pengobatan kanker.

*One Day Care* merupakan pelayanan penunjang dalam pengobatan kemoterapi. Layanan ODC tersebut diperuntukkan bagi pasien kanker dan diluncurkan agar pasien mendapatkan pelayanan secara cepat dan maksimal, Namun adapula pasien yang harus rawat inap tetapi adapula yang hanya rawat jalan. Oleh karena itu ODC ini hadir untuk memberikan kemudahan kepada pasien. ODC merupakan ruangan yang lebih representative untuk melayani pasien khususnya kemoterapi. Layanan ODC di peruntukan untuk pasien yang menjalani pemeriksaan rutin dengan waktu yang lebih singkat, misalnya Kemoterapi, Transfusi, Flebotomi, dan Pelayanan Suntik.

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Kanker dapat menyerang semua kelompok umur. Hampir seluruh bagian tubuh dapat terkena kanker. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta penduduk meninggal dunia akibat kanker. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 17 juta penduduk meninggal dunia karena kanker pada tahun 2030. Hal ini menempatkan kanker sebagai penyakit pembunuh nomor dua di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Berdasarkan data WHO tahun 2018 tiga jenis kanker yang paling umum terjadi di dunia yaitu kanker kolorektal dengan jumlah kasus sebanyak 1,8 juta. Penderita kanker kolorektal faktanya adalah 30% pasien usia produktif yaitu usia 40 tahun bahkan lebih muda. Kanker kolorektal yang ditemukan di Indonesia juga sebagian besar bersifat sporadic dan hanya sebagian kecil bersifat genetik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan bagaimana regimentasi kemoterapi yang diberikan dokter pada kasus kanker kolorektal yang dilayani di salah satu rumah sakit di Bandung selama bulan Januari sampai Desember 2019.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian memberikan gambaran tentang bagaimana pengkajian terapi pengobatan kemoterapi pada pasien kanker kolorektal di salah satu rumah sakit di Bandung selama bulan Januari sampai Desember 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Menambah wawasan penulis mengenai bagaimana pola regimentasi kemoterapi pada kasus kanker kolorektal di salah satu rumah sakit di Bandung.

#### **1.4.2 Bagi Akademik**

Untuk menambah bahan referensi bagi mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana mengenai regimenterasi obat kanker di rumah sakit.

#### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

- Sebagai bahan evaluasi dan masukan kepada TFT dalam menyusun standar regimen kemoterapi kanker kolorektal.
- Memberikan bahan evaluasi dan monitoring peresepan dan manajemen logistik di bagian farmasi untuk terapi kanker kolorektal untuk peningkatan pelayanan obat kanker.